

volume  
1-2019

# **THE QUALITY OF SCHOOL BUILDINGS AND LEARNING OUTPUT**

Research on Equity and Quality in Education



## **GEDUNG SEKOLAH YANG TAK TERURUS DAN DISPARITAS KUALITAS PELAJAR INDONESIA**

Indeks Pemangungan Manusia (IPM) Indonesia mencapai angka 70,81 pada tahun 2017. Salah satu Indikator pembentuk IPM adalah Pendidikan. Dengan meningkatnya kualitas dan akses Pendidikan secara otomatis akan mengangkat Indeks itu sendiri. Namun peningkatan IPM secara nasional apakah itu juga di iringi dengan IPM di tingkat provinsi? Atau sejalan dengan tingkat pendidikan di daerah? Pemerataan pendidikan sudah menjadi tanggung jawab negara dimana semua masyarakat Indonesia tanpa terkecuali yang berada di wilayah manapun berhak untuk mendapatkan Pendidikan. Oleh karena itu salah satu penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana potret pendidikan di Indonesia dengan keterwakilan antara daerah-daerah dengan IPM rendah, sedang dan tinggi. Bagaimana sarana prasarannya dan bagaimana kualitasnya. Dalam bab ini akan mencoba menuraikan bagaimana sarana prasarana Pendidikan khususnya kondisi ruang kelas yang berada di 12 kabupaten atau kota yang memiliki IPM rendah, sedang dan tinggi.

Daerah yang memiliki ipm tinggi diantaranya; Kota Jakarta selatan, Kota Surabaya, Kota medan, Kota palu, sedangkan daerah yang memiliki IPM sedang adalah; Kota Lampung Utara, Kota Kubu raya, Kota Penajam Paseur utara, Bangkalan, dan daerah yang memiliki IPM rendah adalah Aceh singkil, Lebak, Raja Ampat dan Karang Asem.

### **A. KONDISI RUANG KELAS**

Ruang kelas merupakan salah satu bagian dari sarana prasarana Pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang kelas merupakan ruang belajar yang merupakan bagian yang sangat penting dalam menunjang Pendidikan yang berkualitas. Di Indonesia memiliki 1.747.298 ruang kelas dari semua jenjang, namun hanya 553,464 ruang kelas yang berada dalam kondisi baik. Sebanyak 1.193.834 ruang kelas dalam kondisi rusak mulai dari rusak ringan sampai rusak berat. Seperti terlihat pada table dibawah ini.

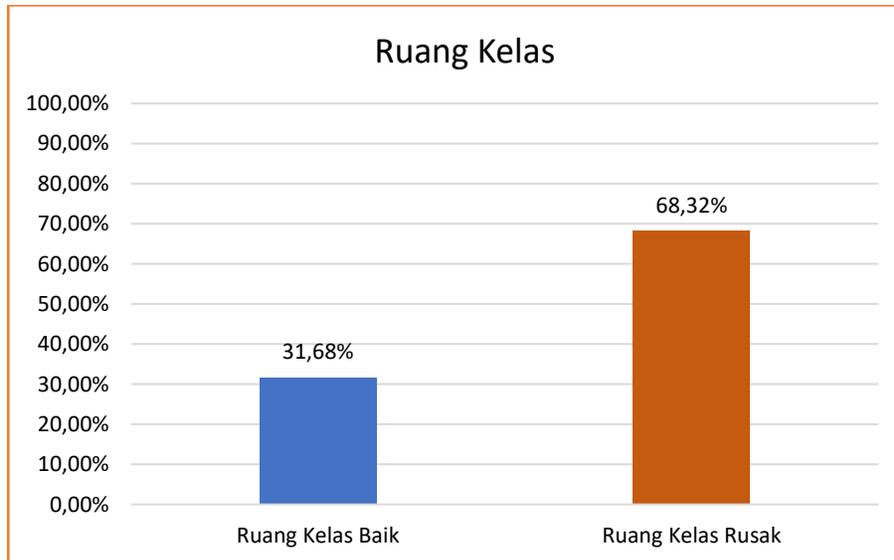
Table Kondisi Ruang Kelas

	Jumlah	%
Ruang Kelas Baik	553,464	31,68%
Ruang Kelas Rusak	1,193,834	68,32%
total	1,747,298	100%

(diolah dari: NPD Kemendikbud, 2018)

Jika dilihat secara perbandingan kondisi ruang kelas antara yang rusak dan yang baik dapat dilihat dalam grafik dibawah ini. Dimana hanya 31,68% kondisi ruang kelas yang baik dan 68,32% kondisi ruang kelas dalam kondisi rusak, baik rusak ringan sampai rusak berat.

Grafik Perbandingan Ruang Kelas



(diolah dari: NPD Kemendikbud, 2018)

Kondisi ruang kelas yang rusak berdasarkan keterwakilan wilayah yang memiliki IPM rendah sedang dan tinggi dapat dilihat pada table dibawah ini. Dari table tersebut dapat dilihat jumlah ruang kelas yang rusak dari 12 kota atau kabupaten.

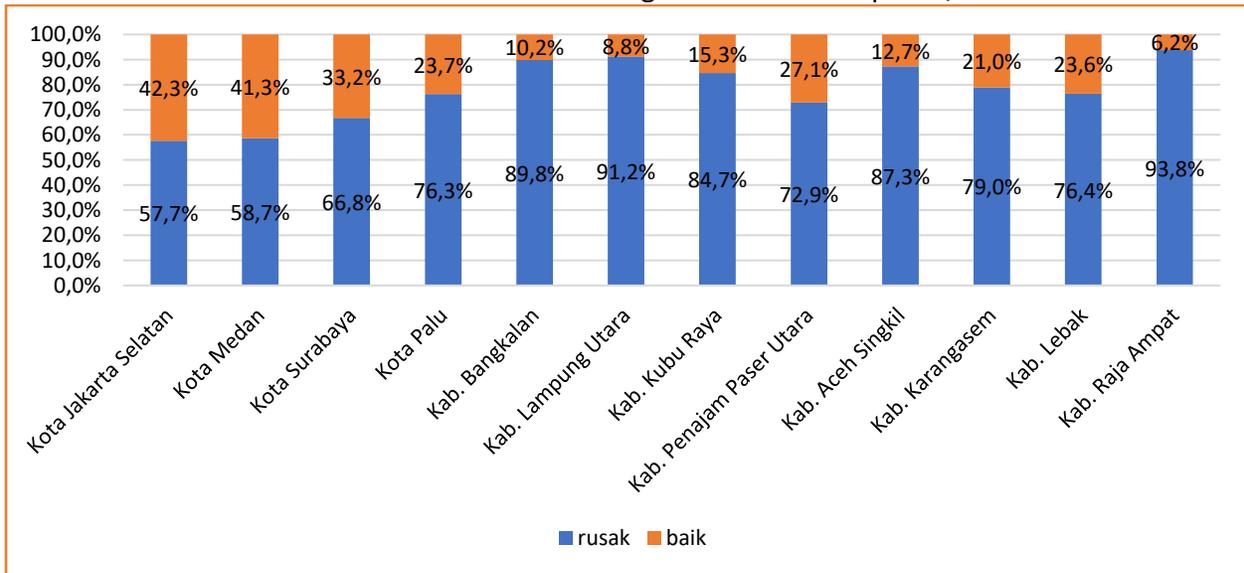
Table Kondisi Ruang Kelas di 12 kabupaten/kota

No	Kabupaten/Kota	Baik	Rusak	Total
1	Kota Jakarta Selatan	3604	4913	8517
2	Kota Medan	4975	7058	12033
3	Kota Surabaya	3705	7441	11146
4	Kota Palu	511	1641	2152
5	Kab. Bangkalan	582	5125	5707
6	Kab. Lampung Utara	370	3851	4221
7	Kab. Kubu Raya	511	2819	3330
8	Kab. Penajam Paser Utara	317	852	1169
9	Kab. Aceh Singkil	140	959	1099
10	Kab. Karangasem	593	2230	2823
11	Kab. Lebak	1627	5280	6907
12	Kab. Raja Ampat	49	742	791

(diolah dari: NPD Kemendikbud:2018)

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa kota medan dan kota Surabaya yang tergolong kota besar dan memiliki IPM daerah yang cukup tinggi, ternyata memiliki kondisi ruang kelas yang rusak paling banyak dari sisi jumlah dibandingkan dengan 10 sekolah yang lainnya.

Grafik Prosentase Kondisi Ruang Kelas di 12 kabupaten/kota



Berdasarkan prosentasenya kondisi ruang kelas rusak yang paling tinggi adalah di Kab. Rajaampat yakni 93,8% dibandingkan dengan Kab. lain dalam objek studi ini. Untuk wilayah yang memiliki IPM tinggi memiliki kecenderungan sekolah yang rusak sedikit walaupun masih di atas 50%.

## 1. Kondisi Ruang Kelas SD

Sekolah dasar (SD) merupakan jumlah sekolah yang paling banyak dan hampir terdapat di seluruh desa di Indonesia. Dengan banyaknya jumlah sekolah dasar berarti banyak juga ruang kelas yang dimiliki oleh sekolah dasar tersebut. Berdasarkan data dari NPD dapat dilihat seperti pada table di bawah ini;

Table Jumlah Ruang Kelas SD

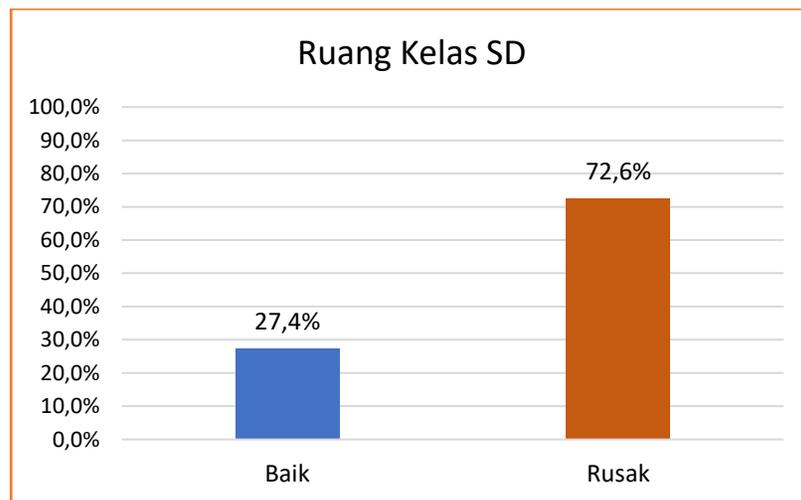
	Jumlah	%
<b>Ruang Kelas Baik</b>	290.927	27,4%
<b>Ruang Kelas Rusak</b>	771.240	72,6%
<b>total</b>	<b>1.062.167</b>	<b>100,0%</b>

(diolah dari: NPD Kemendikbud:2018)

Kondisi ruang kelas SD secara nasional dapat dilihat pada table diatas terlihat dimana total ruang kelas sekolah SD sebanyak 1.062.167 ruang kelas. Dari total keseluruhan ruang kelas, sekitar 771.240 ruang kelas dalam kondisi rusak, mulai dari rusak ringan sampai rusak berat.

Jika dilihat dari prosentase perbandingan antara Ruang kelas yang baik dan rusak dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik Perbandingan Ruang Kelas Baik Dan Rusak SD



(diolah dari: NPD Kemendikbud, 2018)

Sebagian besar ruang kelas SD rusak yakni 72,6% mulai dari rusak ringan sampai rusak berat sedangkan Ruang kelas SD yang baik hanya ada 27,4%. Beberapa penyebab rusaknya ruang kelas adalah karena bencana alam serta karena dimakan usia.

Salah satu contoh bencana yang menghancurkan ruang kelas adalah bencana Gempa Palu dan tsunami, seperti yang terangkum dalam datanya Kilasan Kinerja 2018 Kemendikbud November 2017-2018. Seperti tersaji dalam table dibawah ini.

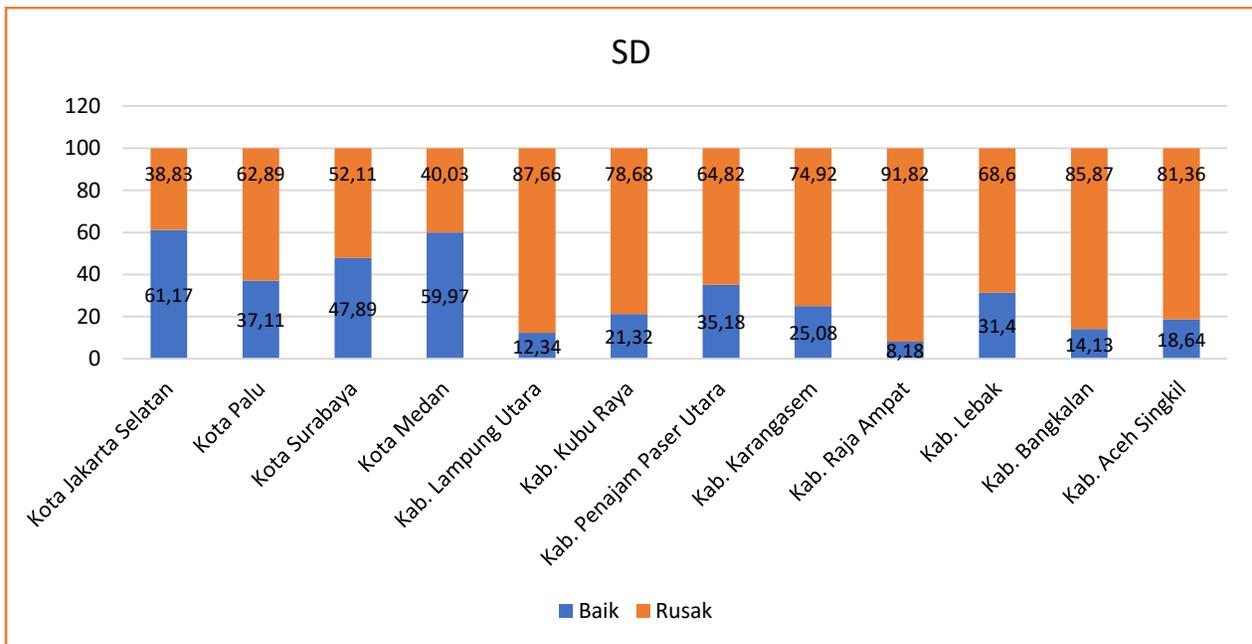
Table Ruang Kelas Rusak Akibat Bencana Tsunami

Kota/Kab	Ruang Kelas Rusak			Sekolah Terdampak
	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	
Donggala	573	1.237	1.309	635
Parigi Moutong	72	53	182	98
Sigi	244	176	144	398
Palu	562	590	911	378
			<b>Total</b>	1.509

Sumber: Kilasan Kinerja 2018 Kemendikbud

Selain akibat bencana keterbatasan akses dalam perbaikan ruang kelas menjadi penyebab banyaknya ruang kelas rusak. Kondisi ruang kelas SD yang rusak berdasarkan wilayah yang memiliki IPM rendah sedang dan tinggi. Dalam hal ini dapat dilihat jumlah ruang kelas yang rusak dari 12 kota atau kabupaten yang berada pada tingkat IPM yang berbeda-beda.

Grafik Ruang Sekolah SD 12 Kota/Kabupaten



(diolah dari: NPD Kemendikbud:2018)

Sebagian besar ruang kelas di 12 kota atau kabupaten mengalami kerusakan, baik itu rusak ringan sedang ataupun berat. Ruang kelas untuk sekolah SD sudah cukup baik yakni berada di Jakarta selatan. Hal ini bisa dikarenakan Jakarta Selatan merupakan wilayah ibukota. Medan dan Surabaya walaupun secara jumlah memiliki ruang kelas rusak terbanyak tapi secara proporsional

merupakan hanya sebagiannya saja. Jika dibandingkan dengan wilayah lainnya seperti lampung utara (12,34%), Kab. Kubu Raya (21,32%), Kota Penajam Paseur utara(35,18%), Karang Asem (25,08%).

Raja ampat memiliki kondisi ruang kelas yang paling banyak rusak diantara 12 kota/kabupaten dalam studi yakni 91,82 kondisi ruang kelas rusak baik dari rusak ringan ataupun rusak berat.

## 2. Kondisi Ruang Kelas SMP

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jumlah sekolah yang jumlahnya lebih sedikit dari SD dengan jumlah ruang kelas 357.683 ruang kelas berdasarkan data dari Neraca Pendidikan Daerah ruang kelas yang rusak untuk SMP sebanyak 245.674 ruang kelas. Seperti terlihat pada table di bawah ini.

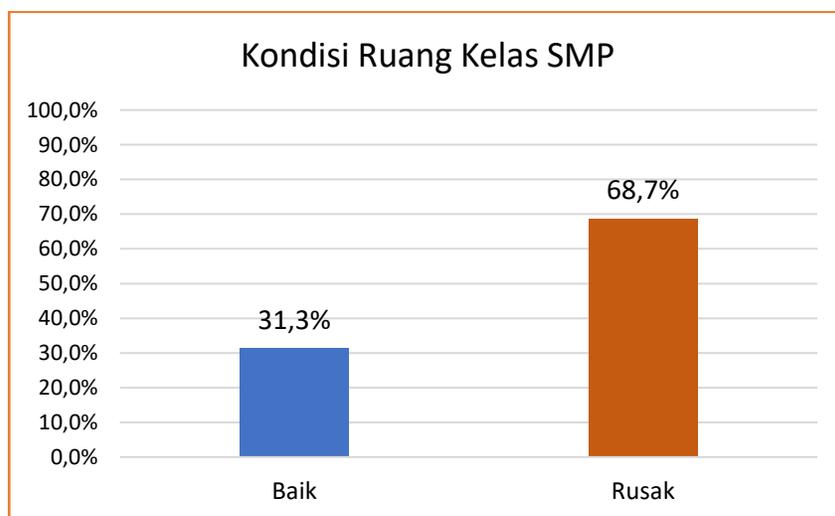
Table kondisi ruang kelas SMP

	Jumlah	%
<b>Ruang Kelas Baik</b>	112.009	31,3%
<b>Ruang Kelas Rusak</b>	245.674	68,7%
<b>total</b>	<b>357.683</b>	<b>100,0%</b>

(diolah dari: NPD Kemendikbud, 2018)

Jika dilihat perbandingan berdasarkan sekolah yang baik dan rusak dapat dilihat pada grafik dibawah

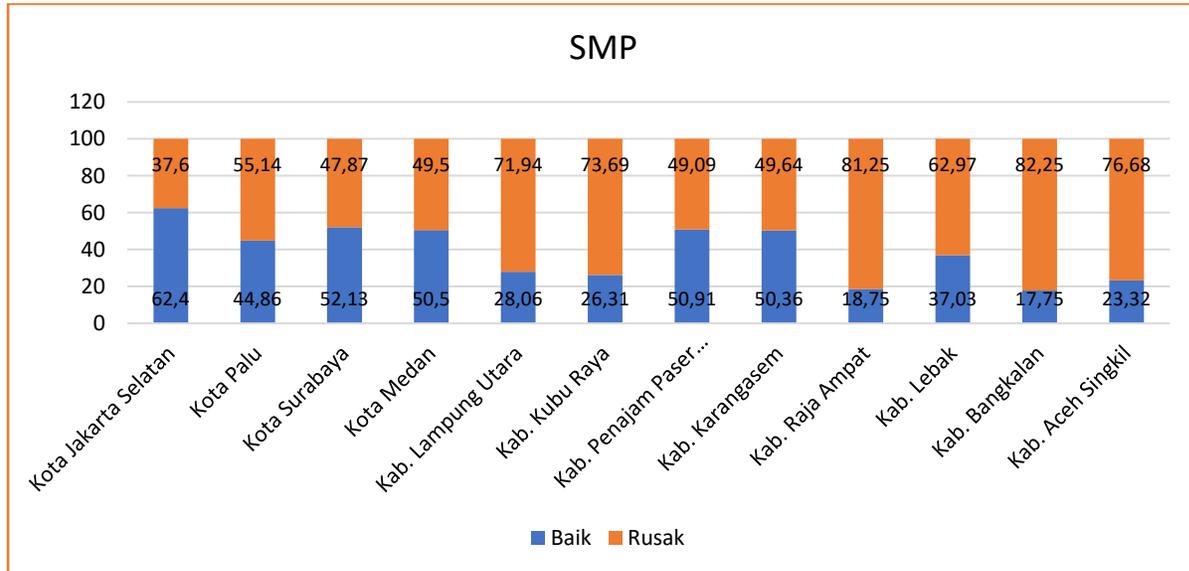
Grafik Kondisi Ruang Kelas SMP



(diolah dari: NPD Kemendikbud, 2018)

Kondisi ruang kelas SMP sebagian besar rusak (68,7%) mulai dari rusak ringan sampai rusak berat). Banyaknya ruang kelas yang rusak sama seperti halnya ruang kelas SD selian karena bencana alam dikarenakan oleh usia bangunan yang sudah cukup lama.

Grafik Kondisi Ruang Kelas 12 Kab/Kota



(diolah dari: NPD Kemendikbud, 2018)

Kondisi ruang kelas SMP lebih baik daripada ruang kelas SD. Dari 12 kabupaten atau kota hanya ada 5 sekolah yang memiliki ruang kelas dalam kondisi baik diatas 50% yakni; Kota Jakarta Selatan (62,4%), Kota Surabaya (52,13%), Kota Medan (50,5%), Kota Penajam Paser Utara (50,91%) dan Kab. Karang Asem (50,36%).

Kabupaten bangkalan memiliki prosentase ruang kelas yang paling banyak rusak yakni 82,25% adri total jumlah sekolah yang ada.

### 3. Kondisi Ruang Kelas SMA

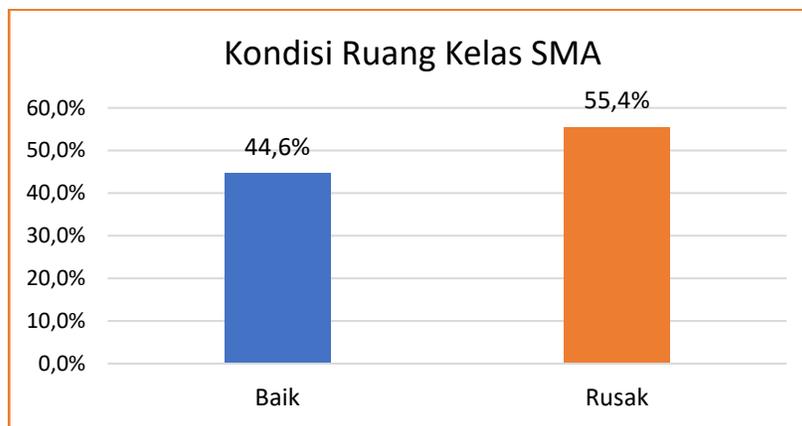
Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki ruang kelas sebanyak 162.385 ruang kelas. ruang kelas yang rusak untuk SMA sebanyak 89.959 ruang kelas sedangkan ruang kelas yang dalam kondisi baik sebanyak 72.426. Seperti terlihat pada table di bawah ini.

Table Kondisi Ruang Kelas SMA

	Jumlah	%
Ruang Kelas Baik	72.426	44,6%
Ruang Kelas Rusak	89.959	55,4%
<b>total</b>	<b>162.385</b>	<b>100,0%</b>

(diolah dari: NPD Kemendikbud, 2018)

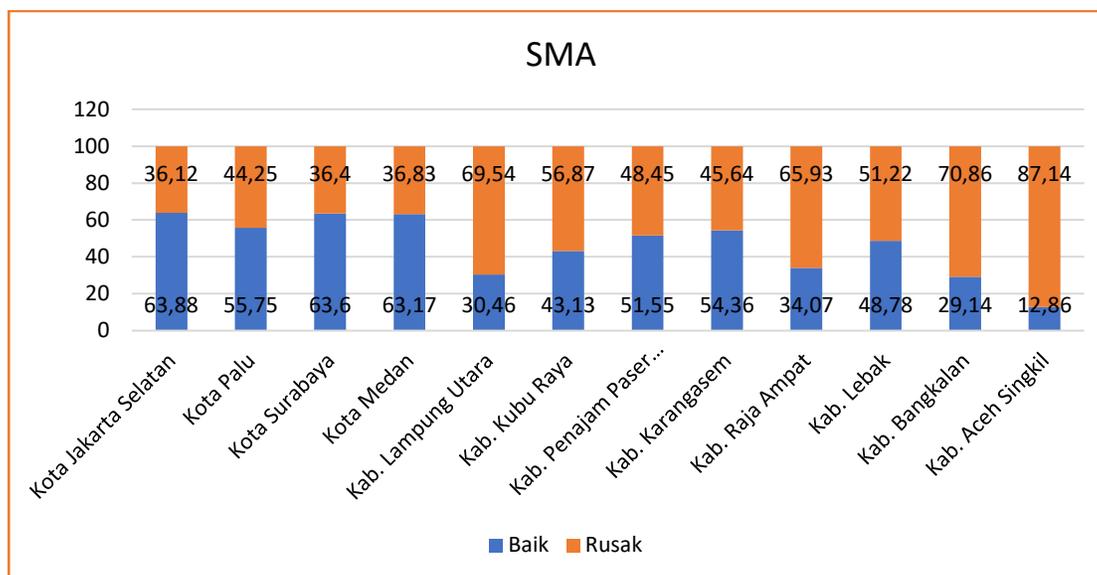
Grafik Ruang Sekolah SMA



(diolah dari: NPD Kemendikbud, 2018)

Kondisi ruang kelas SMA lebih banyak yang rusak dibandingkan dengan kondisi ruangan yang baik. Namun kondisi ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi ruang kelas SD dan SMP. Kondisi ruang kelas yang dalam kondisi baik sebanyak 44,6% sedangkan ruang kelas yang berada dalam kondisi rusak ringan sampai rusak berat sebesar 55,4%.

Grafik Ruang Sekolah SMA 12 Kota/Kabupaten



(diolah dari: NPD Kemendikbud, 2018)

Kondisi ruang kelas untuk SMA sudah lebih baik daripada sekolah SD dan SMP. Kondisi ruang kelas dari 12 kabupaten/kota yang berada di daerah yang memiliki IPM rendah berada dibawah 50% yakni Kab. raja Ampat (34,07), Kab. Lebak (48,78%) Kab. Bangkalan (29,14%) Kab Aceh Singkil (12,86%).

#### 4. Kondisi Ruang Kelas SMK

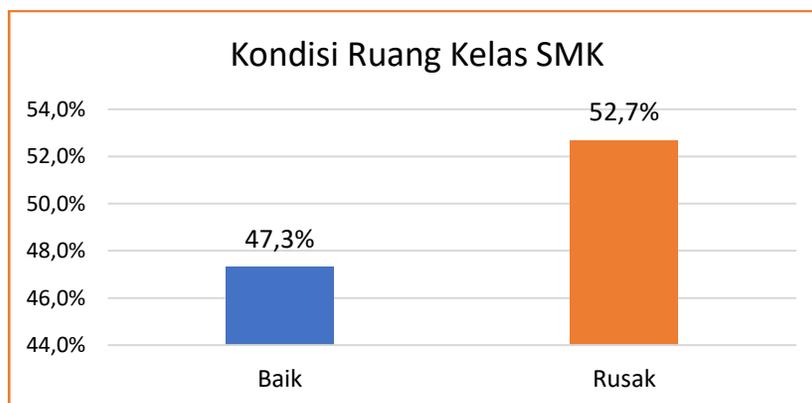
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki ruang kelas sebanyak 165.063 ruang kelas. ruang kelas yang rusak untuk SMK sebanyak 86.961 ruang kelas sedangkan ruang kelas yang dalam kondisi baik sebanyak 78.102. Seperti terlihat pada table di bawah ini.

Table Kondisi Ruang Kelas SMK

	jumlah	%
<b>Ruang Kelas Baik</b>	78.102	47,3%
<b>Ruang Kelas Rusak</b>	86.961	52,7%
<b>total</b>	165.063	100,0%

(diolah dari: NPD Kemendikbud, 2018)

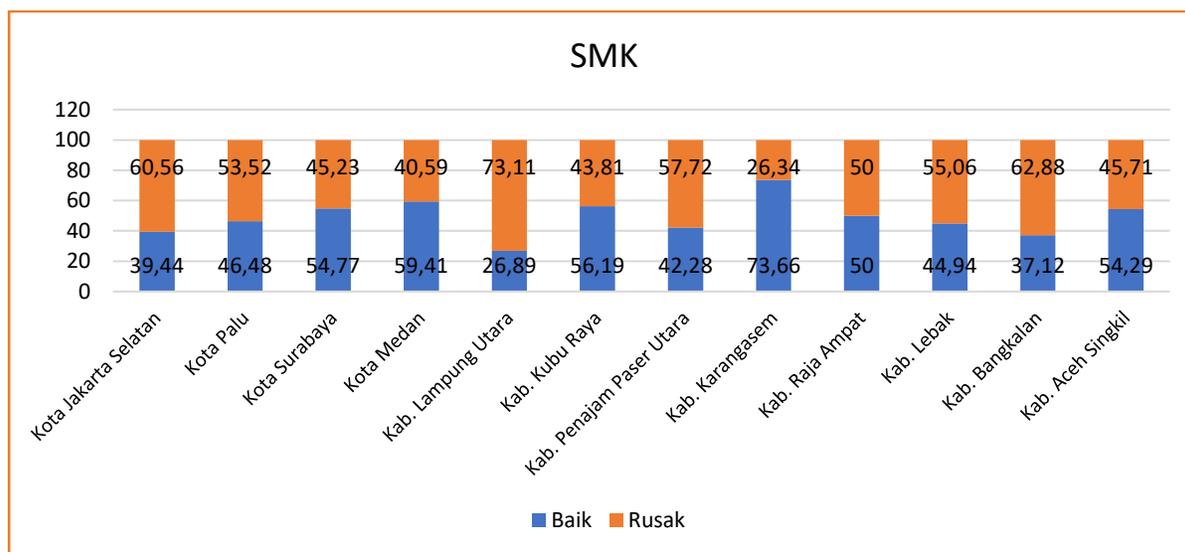
Grafik Ruang Sekolah SMK



(diolah dari: NPD Kemendikbud, 2018)

Kondisi ruang kelas SMK tidak berbeda jauh dengan kondisi ruang kelas SMA. Ruang kelas yang dalam kondisi baik sebanyak 47,3% dan ruang kelas dalam kondisi rusak mulai dari rusak ringan sampai rusak berat sebesar 52,7%.

Grafik Ruang Sekolah SMK 12 Kota/Kabupaten



(diolah dari: NPD Kemendikbud, 2018)

Kondisi ruang kelas dari 12 kabupaten/kota yang berada di daerah yang memiliki IPM rendah masih ada ruang kelas yang kondisinya baik di bawah 50%. Yang menarik adalah untuk Jakarta Selatan yang berada di Ibukota Negara memiliki Ruang kelas yang dalam kondisi baik hanya 39,44% serta Kab. Lampung Utara yang memiliki ruang kelas baik 26,89%.

Dari semua ruang kelas sekolah yang ada di Indonesia sebagian besar ruang kelas dalam kondisi rusak. Walaupun pembangunan sarana dan prasarana pendidikan menjadi prioritas utama, perbaikan maupun pembangunan sarana dan prasarana Pendidikan masih jauh dari capaian target pemerintah sendiri. Karena beberapa faktor selain dengan kondisi wilayah pemerintah juga memiliki keterbatasan anggaran Pendidikan. berdasarkan buku kilasan kemendikbud tahun 2018 Pendidikan dapat dilihat target dan capaian pemerintah pada tahun.

Table Rehabilitasi Ruang Belajar

Program/Kegiatan	2017		2018 (s.d. Agustus)	
	Target	Capaian	Target	Capaian
<b>Rehabilitasi Ruang Belajar</b>	<b>40.249</b>	<b>41.708</b>	<b>20.757</b>	<b>7.729</b>
<b>SD</b>	14.518	15.480	6.049	588
<b>SMP</b>	16.315	17.129	10.000	3.185
<b>SMA</b>	5.598	5.281	2.500	2.212
<b>SMK</b>	3.314	3.314	2.000	1.055
<b>SLB (PKLK)</b>	504	504	208	59

(diolah dari: NPD Kemendikbud, 2018)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 target rehabilitasi ruang belajar tidak proporsional begitupula pada tahun 2018 target tidak proporsional dengan jumlah dan jenjang pendidikannya. Ruang kelas SD sebagai penyumbang sekolah terbesar secara keseluruhan yakni 44% akan tetapi prioritas rehabnya tidak sebanyak yang di targetkan pemerintah. Untuk target pada tahun 2018 lebih sedikit daripada tahun 2017. Dari jumlah yang lebih sedikit dari tahun 2017, target pada tahun 2018 baru mencapai angka yang sangat jauh dari targetnya rata-rata kurang dari 50% capaian dari target yang telah ditetapkan.

Jumlah ruang kelas yang rusak berat dan rusak total pada tahun 2018 berdasarkan Neraca Pendidikan Daerah 2018 sebanyak 125.950 sekolah. Target rehabilitasi ruang kelas pada tahun 2018 sebanyak 20.757. jika dibandingkan dengan jumlah ruang kelas yang rusak berat dan rusak total target yang dicanangkan oleh pemerintah hanya 16% dari total kebutuhan rehab ruang kelas yang ada.

## B. DISPARITAS KUALITAS PELAJAR

Ujian Nasional biasa disingkat UN / UNAS adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Depdiknas di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan dan proses pemantauan evaluasi tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan.

Proses pemantauan evaluasi tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan pada akhirnya akan dapat membenahi mutu pendidikan. Pembenahan mutu pendidikan dimulai dengan penentuan standar.

Penentuan standar yang meningkat diharapkan akan mendorong peningkatan mutu pendidikan, yang dimaksud dengan penentuan standar pendidikan adalah penentuan nilai batas (*cut off hiscore*). Seseorang dikatakan sudah lulus/kompeten bila telah melewati nilai batas tersebut berupa nilai batas antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi tertentu dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi tertentu. Bila itu terjadi pada ujian nasional atau sekolah maka nilai batas berfungsi untuk memisahkan antara peserta didik yang lulus dan tidak lulus disebut batas kelulusan, kegiatan penentuan batas kelulusan disebut *standard setting*.<sup>1</sup>

Pada dasarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi tersebut berbentuk Ujian Nasional. Pelaksanaan Ujian Nasional juga sesuai dengan yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar yang dilakukan oleh Satuan Pendidikan.

Ujian Nasional (UN) diselenggarakan untuk mengukur capaian standar kompetensi lulusan (SKL) peserta didik pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah. Salah satu kegunaan hasil UN adalah untuk pemetaan serta diagnosa tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

Ujian nasional untuk sekolah mulai jenjang SMP sampai SMA sederajat. Untuk Sekolah dasar (SD/Madrasah) disebut dengan Ujian Sekolah atau Ujian Madrasah.

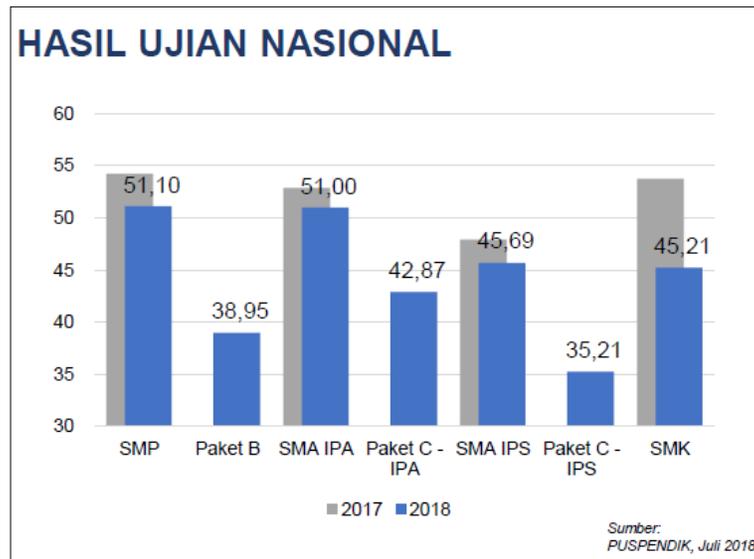
---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Ujian\\_Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional)

## 1. Capaian Hasil Ujian Nasional

Hasil ujian nasional secara keseluruhan untuk SMP memiliki nilai rerata 51,10, Paket B nilai reratanya 38,95, SMA IPA 51,0 paket C IPA 42,87, SMA IPS memiliki nilai rerata 45,69 Paket C IPS 35,21 dan Nilai rerata untuk SMK 45,21. Nilai rerata UN di semua jenjang masih berada di bawah SKL yang ditetapkan yakni 55.

Grafik Hasil Ujian Nasional



## 2. Ujian Nasional SMP

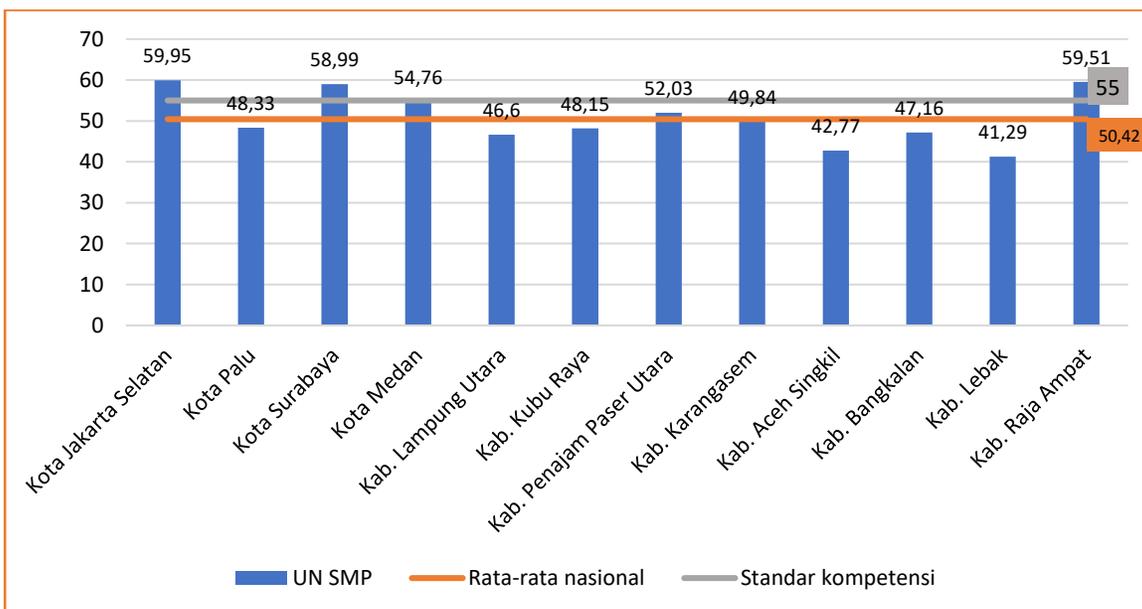
Jumlah sekolah SMP/MTs baik negeri maupun swasta pada tahun 2019 sebanyak 56,449 sekolah, dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 4,234,317 siswa. Pada tahun 2018 nilai rerata total sebesar 51,09 sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 52,92. Hasil ujian nasional mengalami kenaikan sebesar 0,97 point dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian nilai ini masih dikatakan rendah karena capaian kompetensi yang ditetapkan adalah 55 point. Hal ini menunjukkan berbagai catatan untuk berbagai stakeholder masyarakat. Dengan meningkatkan berbagai kompetensi guru salah satunya. Untuk nilai rerata secara keseluruhan bisa dilihat pada table di bawah ini

Table Statistic Umum Capaian Nilai SMP/MTs

Status	Keterangan	Rerata Nilai					
		2018			2019		
		UNBK	UNKP	TOTAL	UNBK	UNKP	TOTAL
Negeri							
	Rerata Total	53.10	50.03	51.95	53.30	51.38	52.92
	Rerata 10% Siswa Terbaik	80.26	73.50	78.06	81.70	74.02	80.28
	Rerata 10% Siswa Terendah	33.54	31.32	32.54	35.97	34.31	35.55
	Rerata 10% Sekolah Terbaik	70.63	71.69	72.13	69.76	72.68	72.44
	Rerata 10% Sekolah Terendah	37.26	35.39	35.99	39.17	38.23	38.75
	Jumlah Siswa	1,678,727	1,005,681	2,684,408	2,149,334	540,149	2,689,483
	Jumlah Sekolah	10,66	14,431	25,091	16,194	9,091	25,285
Swasta							
	Rerata Total	49.21	50.34	49.62	49.61	51.06	49.74
	Rerata 10% Siswa Terbaik	77.14	73.21	75.72	77.97	74.08	77.63
	Rerata 10% Siswa Terendah	31.56	30.89	31.31	34.24	33.91	34.21
	Rerata 10% Sekolah Terbaik	69.50	70.00	70.38	69.75	71.66	70.62
	Rerata 10% Sekolah Terendah	35.24	34.55	34.91	37.57	37.26	37.52
	Jumlah Siswa	995,612	567,088	1,562,700	1,400,902	143,932	1,544,834
	Jumlah Sekolah	17,934	12,683	30,617	27,592	3,572	31,164
Negeri & Swasta							
	Rerata Total	51.65	50.14	51.09	51.84	51.31	51.76
	Rerata 10% Siswa Terbaik	79.34	73.40	77.29	80.51	74.04	79.49
	Rerata 10% Siswa Terendah	32.66	31.16	32.03	35.15	34.22	34.97
	Rerata 10% Sekolah Terbaik	69.71	70.82	71.22	69.33	72.35	71.38
	Rerata 10% Sekolah Terendah	35.92	34.98	35.39	38.04	37.91	38.01
	Jumlah Siswa	2,674,339	1,572,769	4,247,108	3,550,236	684,081	4,234,317
	Jumlah Sekolah	28,594	27,114	55,708	43,786	12,663	56,449

Sumber: Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud

Grafik Ujian Nasional SMP 12 Kota/Kabupaten



Dari grafik diatas untuk daerah yang memiliki IPM tinggi memiliki nilai rerata ujian nasionalnyapun tinggi seperti Kota Jakarta Selatan yang nilai rerata UN nya berada diatas rata-rata nasional dan diatas standar kompetensi yang ditetapkan. Dari 12 kabupaten/kota menjadi focus studi kabupaten lebak menjadi kabupaten yang berada paling rendah yakni nilai rerata nasionalnya sebesar 41,29 poin hal ini sangat jauh dari nilai rata-rata nasional dan di bawah standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk daerah yang memiliki IPM rendah ini menjadi catatan bagaimana pemerintah daerah mendorong kompetensi baik guru ataupun siswa agar mampu meningkatkan nilai kelulusan dari setiap sekolahnya.

Kab. Raja Ampat merupakan fenomena yang menarik dimana dari kondisi ruang kelas yang banyak rusak akan tetapi memiliki tingkat kelulusan yang berada diatas SKL yakni (59,51). Hal ini memerlukan studi yang lebih mendalam tentang bagaimana model pendidikan yang diterapkan disana.

### 3. UN SMA

Jumlah sekolah SMA baik negeri maupun swasta pada tahun 2019 sebanyak 21,469 sekolah, dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 2,001,961 siswa. Pada tahun 2018 nilai rerata total sebesar 48,42 sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 49,64. Hasil ujian nasional mengalami kenaikan sebesar 1,22 point dari tahun sebelumnya. Nilai ini masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang sudah ditetapkan yakni 55 point. Jenjang Pendidikan SMA ataupun MA harus mampu melakukan akselerasi dalam mencapai SKL yang telah ditetapkan. Gambaran ini dapat dilihat dari table dibawah ini.

Table Statistik Umum Capaian Nilai SMA/MA

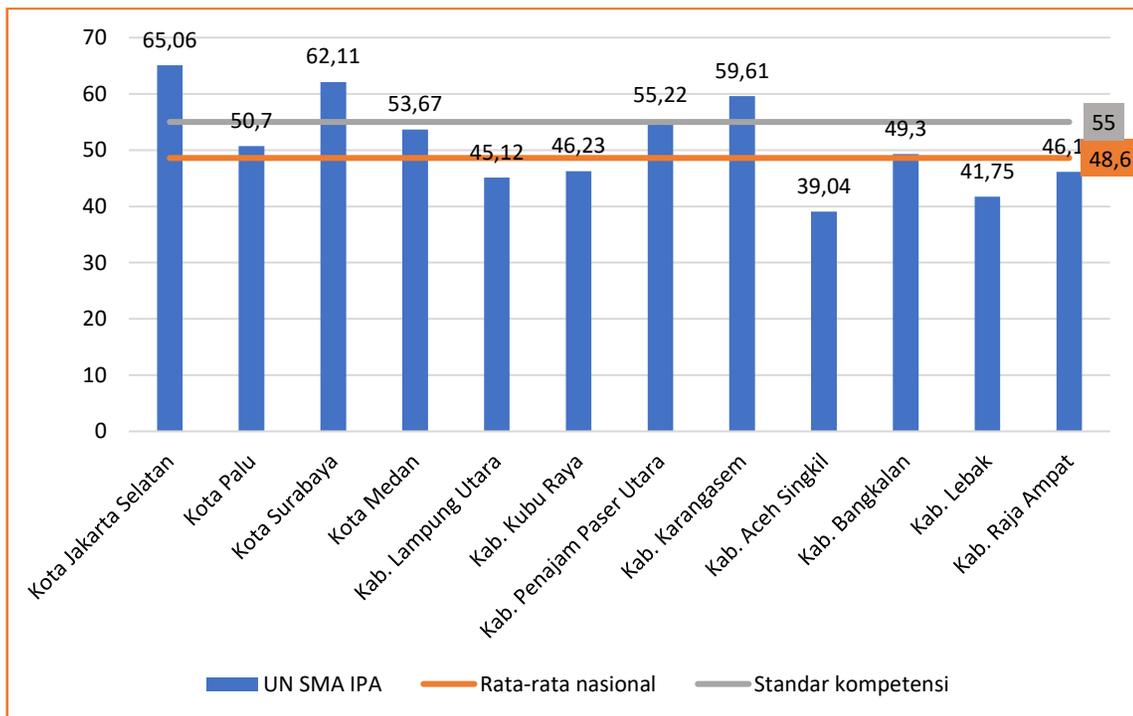
Status	Keterangan	Rerata Nilai					
		2018			2019		
		UNBK	UNKP	TOTAL	UNBK	UNKP	TOTAL
<b>Negeri</b>							
	Rerata Total	49.74	47.33	49.53	50.79	43.30	50.61
	Rerata 10% Siswa Terbaik	75.39	71.69	75.10	76.48	65.10	76.32
	Rerata 10% Siswa Terendah	30.14	28.94	30.02	32.64	25.06	32.34
	Rerata 10% Sekolah Terbaik	68.03	70.03	68.79	67.96	64.36	67.92
	Rerata 10% Sekolah Terendah	33.40	32.81	33.29	36.24	28.94	35.39
	Jumlah Siswa	1,149,075	109,253	1,258,328	1,257,745	29,708	1,287,453
Jumlah Sekolah	6,036	1,261	7,297	7,026	444	7,47	
<b>Swasta</b>							
	Rerata Total	46.41	46.99	46.46	47.97	42.06	47.89
	Rerata 10% Siswa Terbaik	72.51	70.85	72.38	74.50	63.49	74.37
	Rerata 10% Siswa Terendah	28.44	28.04	28.41	30.89	23.74	30.72
	Rerata 10% Sekolah Terbaik	63.20	67.57	64.45	64.63	62.09	64.62
	Rerata 10% Sekolah Terendah	31.66	31.53	31.64	34.31	27.27	33.99
	Jumlah Siswa	650,595	58,762	709,357	704,105	10,403	714,508
Jumlah Sekolah	12,293	1,549	13,842	13,754	245	13,999	
<b>Negeri &amp; Swasta</b>							
	Rerata Total	48.54	47.21	48.42	49.78	42.98	49.64
	Rerata 10% Siswa Terbaik	74.57	71.41	74.31	75.92	64.70	75.77
	Rerata 10% Siswa Terendah	29.43	28.61	29.35	31.91	24.67	31.66
	Rerata 10% Sekolah Terbaik	65.13	68.96	66.26	65.57	63.82	65.63
	Rerata 10% Sekolah Terendah	32.19	32.01	32.17	34.87	28.46	34.31
	Jumlah Siswa	1,799,670	168,015	1,967,685	1,961,850	40,111	2,001,961
Jumlah Sekolah	18,329	2,81	21,139	20,78	689	21,469	

## UN SMA IPA

Dalam studi ini untuk melihat bagaimana kondisi Pendidikan di Indonesia berdasarkan kategori daerah dengan IPM rendah, sedang dan tinggi, terlihat capaian hasil UN SMA IPA linear dengan IPM nya, seperti wilayah yang memiliki IPM tinggi memiliki nilai rata-rata UN diatas rata-rata nasional, akan tetapi hanya Jakarta Selatan dan Kota Surabaya yang memiliki rerata capaian SKL lebih tinggi dari yang ditetapkan. Untuk Kota Palu capaian SKL nya sebesar 50,7 berada di bawah 55 yang menjadi target capaian SKL yang ditetapkan.

Untuk wilayah lain dari 12 Kabupaten kota hanya 4 kabupaten atau kota yang sudah mencapai SKL yang ditetapkan. Ada 8 kabupaten/kota yang masih di bawah SKL terutama untuk Kabupaten Aceh Singkil yang mencapai angka 39,04. Angka ini sangat jauh dari SKL yang ditetapkan oleh pemerintah.

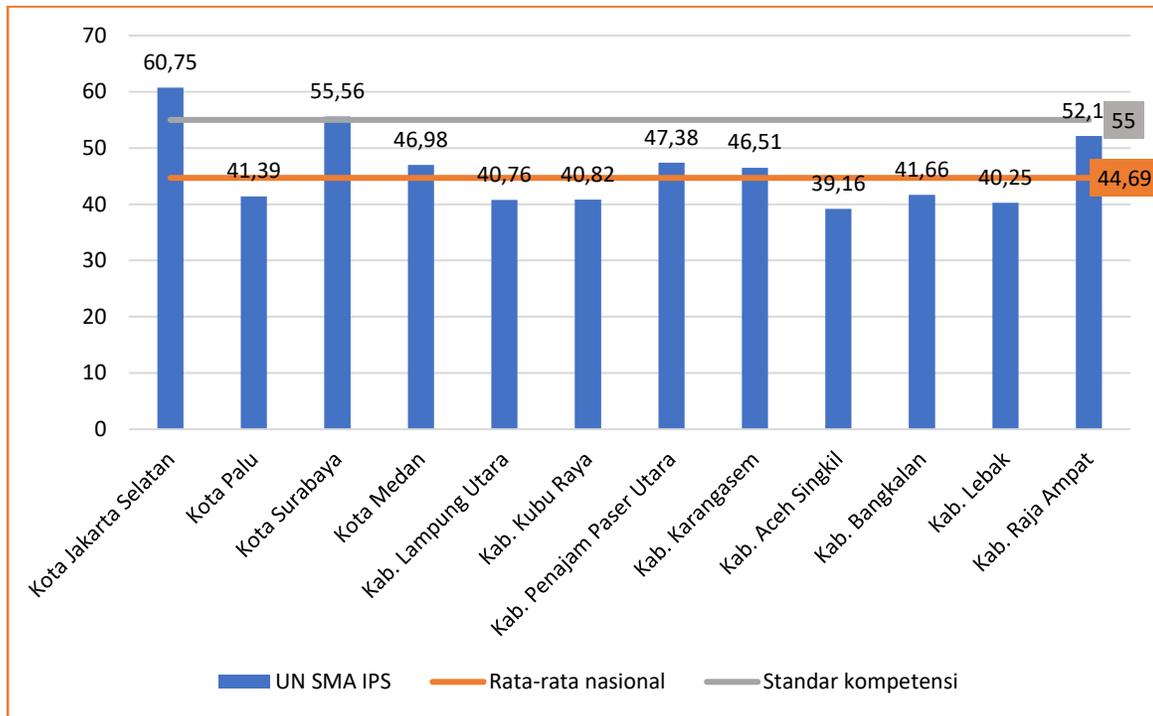
Grafik Ujian Nasional SMA IPA 12 Kota/Kabupaten



## UN SMA IPS

Hasil UN SMA IPS berdasarkan kategori daerah dengan IPM rendah, sedang dan tinggi, yang memiliki rerata capaian SKL lebih tinggi dari yang ditetapkan hanya Kota Jakarta Selatan (60,75) dan Surabaya (55,56). Untuk 10 kota/kabupaten lainnya berada dibawah SKL yang ditetapkan pemerintah. Aceh singkil menjadi kabupaten yang memiliki SKL paling kecil dalam studi ini yakni 39,16.

Grafik Ujian Nasional SMA IPS 12 Kota/Kabupaten



Dari hasil pendalaman baik UN SMA IPA maupun UN SMA IPS sebagian besar daerah masih jauh dari SKL yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini untuk mencapai SKL yang ditetapkan khususnya untuk SMA masih banyak yang perlu dibenahi baik dari sisi kompetensi dan sarana prasarana penunjang Pendidikan sehingga akselerasi untuk mencapai Standar kompetensi lulusan akan tercapai dalam waktu yang cepat.

## 4. UN SMK

Jumlah sekolah SMK baik negeri maupun swasta pada tahun 2019 sebanyak 13,498 sekolah, dengan jumlah siswa secara sebanyak 1,509,552 siswa. Terjadi peningkatan jumlah sekolah maupun siswa dari tahun sebelumnya yakni pada tahun 2018 jumlah sekolah 13,051 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 1,473,225 siswa.

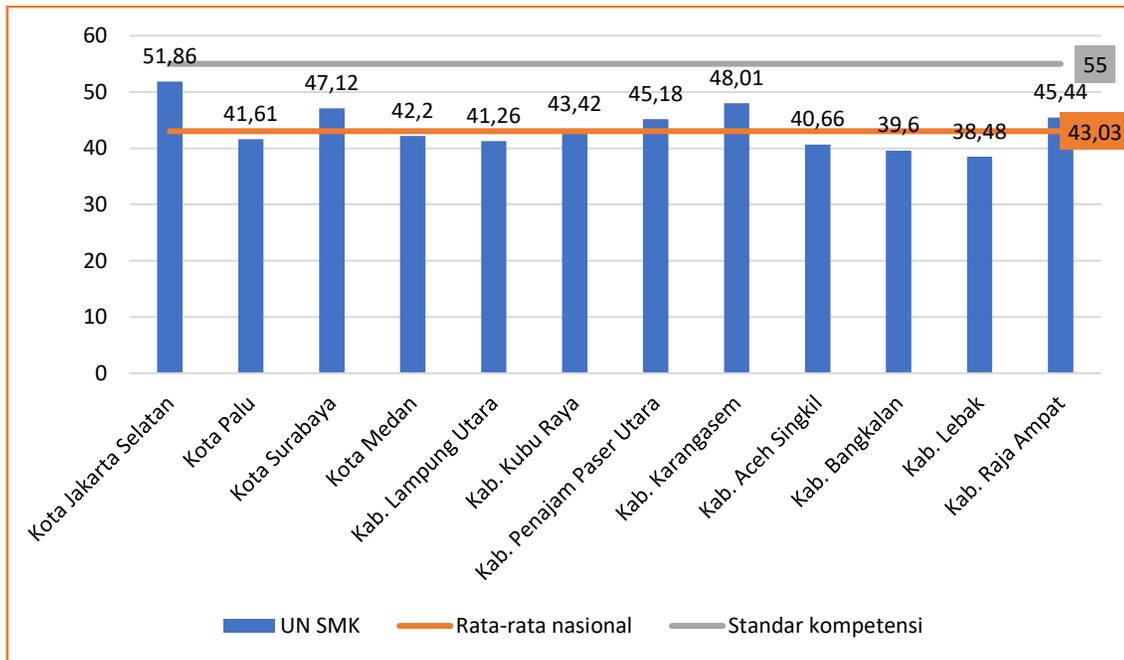
Pada tahun 2018 nilai rerata UN SMK sebesar 45,21 sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 46,72. Hasil ujian nasional mengalami kenaikan sebesar 1,51 point dari tahun sebelumnya. Nilai ini masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang sudah ditetapkan yakni 55 point.

Table Statistik Umum Capaian Nilai SMK

Status	Keterangan	Rerata Nilai					
		2018			2019		
		UNBK	UNKP	TOTAL	UNBK	UNKP	TOTAL
<b>Negeri</b>							
	Rerata Total	46.94	53.27	47.12	48.44	44.48	48.41
	Rerata 10% Siswa Terbaik	72.20	78.41	72.61	71.82	64.28	71.78
	Rerata 10% Siswa Terendah	29.99	29.91	29.99	32.32	26.54	32.25
	Rerata 10% Sekolah Terbaik	61.10	73.10	63.45	61.33	63.37	61.57
	Rerata 10% Sekolah Terendah	34.20	33.48	34.15	35.93	24.56	35.64
	Jumlah Siswa	614,843	18,202	633,045	660,676	4,855	665,531
Jumlah Sekolah	3,1	314	3,414	3,392	120	3,512	
<b>Swasta</b>							
	Rerata Total	43.73	47.84	43.78	45.40	42.48	45.39
	Rerata 10% Siswa Terbaik	64.65	71.54	64.79	64.61	64.18	64.61
	Rerata 10% Siswa Terendah	29.06	28.85	29.05	31.47	26.28	31.44
	Rerata 10% Sekolah Terbaik	55.08	67.95	55.53	55.46	60.98	55.54
	Rerata 10% Sekolah Terendah	32.90	29.96	32.82	34.92	27.88	34.81
	Jumlah Siswa	830,024	10,156	840,18	841,031	2,99	844,021
Jumlah Sekolah	9,382	255	9,637	9,9	86	9,986	
<b>Negeri &amp; Swasta</b>							
	Rerata Total	45.09	51.33	45.21	46.74	43.72	46.72
	Rerata 10% Siswa Terbaik	68.52	76.83	68.87	68.43	64.25	68.41
	Rerata 10% Siswa Terendah	29.42	29.51	29.42	31.81	26.43	31.77
	Rerata 10% Sekolah Terbaik	57.71	71.69	58.72	58.15	62.74	58.28
	Rerata 10% Sekolah Terendah	33.23	31.69	33.18	35.20	26.63	35.01
	Jumlah Siswa	1,444,867	28,358	1,473,225	1,501,707	7,845	1,509,552
Jumlah Sekolah	12,482	569	13,051	13,292	206	13,498	

Hasil UN SMK di 12 Kabupaten/Kota yang diteliti tidak ada satupun SMK yang mencapai standar kompetensi kelulusan yang ditetapkan pemerintah yakni 55. Walaupun ada beberapa daerah yang memiliki nilai lebih tinggi daripada nilai rata-rata nasional, akan tetapi dari sisi SKL tidak satupun SMK yang diteliti mencapai SKL yang ditetapkan.

Grafik Ujian Nasional SMK 12 Kota/Kabupaten



Pemerintah menetapkan standar kompetensi kelulusan sebesar 55, namun masih banyak daerah yang belum bisa mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Terutama untuk hasil UN SMK dari 12 kabupaten/kota dalam studi ini tidak satupun daerah yang mencapai target yang ditetapkan pemerintah.

## KESIMPULAN

- Jumlah ruang kelas ada 1.747.298 ruang kelas dari semua jenjang, namun hanya 553,464 ruang kelas yang berada dalam kondisi baik. Sebanyak 1.193.834 ruang kelas dalam kondisi rusak mulai dari rusak ringan sampai rusak berat
- 7 dari 10 ruang kelas di Indonesia dalam kondisi rusak
- Dari 12 kab/kota dalam studi raja ampat memiliki prosentase ruang kelas rusak paling banyak dibandingkan daerah lainnya yakni
- total ruang kelas sekolah SD sebanyak 1.062.167 ruang kelas. Dari total keseluruhan ruang kelas 771.240 atau 72,6% ruang kelas dalam kondisi rusak, mulai dari rusak ringan sampai rusak berat.
- Raja ampat memiliki kondisi ruang kelas yang paling banyak rusak diantara 12 kota/kabupaten dalam studi yakni 91,82 kondisi ruang kelas rusak baik dari rusak ringan ataupun rusak berat.
- 7 dari 10 ruang kelas SD di Indonesia dalam kondisi rusak
- Jumlah ruang kelas SMP 357.683 ruang kelas. Ruang kelas yang rusak untuk SMP sebanyak 245.674 (68,7%) ruang kelas
- Dari 12 kab/kota dalam studi, Kabupaten Bangkalan memiliki prosentase ruang kelas yang paling banyak rusak yakni 82,25%
- 7 dari 10 ruang kelas SMP di Indonesia dalam kondisi rusak
- Ruang kelas SMA berjumlah 162.385 ruang kelas. ruang kelas yang rusak untuk SMA sebanyak 89.959 (55,4%) ruang kelas sedangkan ruang kelas yang dalam kondisi baik sebanyak 72.426 (44,6%).
- 5 dari 10 ruang kelas SMA di Indonesia dalam kondisi rusak
- SMK memiliki ruang kelas sebanyak 165.063 ruang kelas. ruang kelas yang rusak K sebanyak 86.961 (52,7%) ruang kelas sedangkan ruang kelas yang dalam kondisi baik sebanyak 78.102 (47,3%).
- 5 dari 10 ruang kelas SMK di Indonesia dalam kondisi rusak
- Jumlah ruang kelas yang rusak berat dan rusak total pada tahun 2018 sebanyak 125.950 sekolah.
- Target rehabilitasi ruang kelas pada tahun 2018 sebanyak 20.757.
- total target yang dicanangkan oleh pemerintah hanya 16% dari total kebutuhan rehab ruang kelas yang ada.

- Hasil ujian nasional secara keseluruhan untuk SMP memiliki nilai rerata 51,10, Paket B nilai reratanya 38,95, SMA IPA 51,0 paket C IPA 42,87, SMA IPS memiliki nilai rerata 45,69 Paket C IPS 35,21 dan Nilai rerata untuk SMK 45,21.
- Nilai rerata UN di semua jenjang masih berada di bawah SKL yang ditetapkan yakni 55.
- Jumlah sekolah SMP/MTs baik negeri maupun swasta pada tahun 2019 sebanyak 56,449 sekolah, dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 4,234,317 siswa.
- Pada tahun 2018 capaian ujian nasional SMP di bawah SKL yang ditetapkan. nilai rerata total sebesar 51,09 sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 52,92.
- Dari 12 kab/kota dalam studi Jakarta Selatan (59,95), kota Surabaya (58,99) dan Raja Ampat (59,51) merupakan daerah yang memiliki nilai diatas SKL yang ditetapkan.
- Jumlah sekolah SMA baik negeri maupun swasta pada tahun 2019 sebanyak 21,469 sekolah, dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 2,001,961 siswa.
- Pada tahun 2018 nilai rerata total sebesar 48,42 sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 49,64.
- Jumlah rerata nilai hasil UN SMA/MA baik swasta maupun negeri berada dibawah SKL yakni 49,64
- Dari 12 kab/kota dalam studi untuk nilai UN IPA Jakarta Selatan (65,06), kota Surabaya (62,11) dan Karang asem (59,61) merupakan daerah yang memiliki nilai diatas SKL yang ditetapkan.
- Dari 12 kab/kota dalam studi untuk nilai UN IPS SMA yang mendapatkan nilai lebih tinggi dari SKL yang ditetapkan hanya Kota Jakarta Selatan (60,75) dan Surabaya (55,56).
- Jumlah sekolah SMK baik negeri maupun swasta pada tahun 2019 sebanyak 13,498 sekolah, dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 1,509,552 siswa
- Pada tahun 2018 nilai rerata UN SMK sebesar 45,21 sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 46,72.
- Nilai UN SMK lebih rendah dibandingkan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang sudah ditetapkan yakni 55 point.
- Dari 12 kab/kota dalam studi untuk nilai UN SMK tidak ada satupun sekolah yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan SKL yang ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kilasan Kinerja 2018 Kemendikbud November 2017-2018
- <https://npd.kemdikbud.go.id/>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Ujian\\_Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional)
- <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id>